
HUDAN LIN-NAAS

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: 3, No. 2, Juli – Desember 2022

ISSN: 2775-1198 (p), (2775-2755 (e)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>

MUHADHARAH SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN SOFT SKILLS MAHASANTRI DI MA'HAD INTENSIF PUTRI INSTITUT DIROSAT ISLAMIYAH AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP

Sulistia Ningsih

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

sulistian541@gmail.com

Abstrak

Fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kegiatan *muhadharah* dalam melatih *soft skills* mahasiswa di ma'had IDIA intensif putri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Adapun informan penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah mengikuti muhadharah, pengurus sebagai penanggung jawab muhadharah dan ustadzah yang mengawasi kegiatan muhadharah. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bentuk kegiatan muhadharah berupa Mc, qiroah, pembacaan hadist, pidato, penampilan bebas, terlihat kegiatan tersebut bisa melatih *soft skills* mahasiswa seperti *public speaking*, kerjasama dan kepercayaan diri. Adapun faktor pendukung dari kegiatan ini adalah adanya semangat dan kemauan dari mahasiswa sedangkan hambatannya adalah masih ada yang tidak semangat, adanya beberapa acara yang tidak direncanakan sehingga muhadharah tidak terlaksana.

Kata Kunci: *Soft Skills; Muhadharah; Mahasiswa*

Abstract

The purpose of this research is to find out how the activity forms muhadharah and what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of activities muhadharah in training soft skills female student at Ma'had IDIA Intensive Women this research descriptive qualitative method. The informants were female students

who had participated in muhadharoh, administrators and ustadzah who supervised muhadharoh activities. Data collection techniques include interviews, observation documentation. The results were the forms of muhadharah activities in the form of mc, qiroah, readings of hadisth, speeches, free performances, it can be seen that these activities can train sot skills for mahasantri such a spublic speaking, cooperation and confidence. The supporting factors for this activity were the enthusiasm and willingness of the mahasantri, while the obstacles were that some were still not enthusiastic, there were several events that were not planned so that the muhadharoh did not take place.

Keywords: *Soft Skills; Muhadharah; Students*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah suatu tempat atau lembaga yang bergerak di bidang pendidikan islam yang senantiasa diharapkan oleh masyarakat muslim dapat mencetak generasi muda yang Islami, serta siap dipakai di lingkungan masyarakat. Dalam perkembangannya khususnya di Indonesia, Pondok Pesantren menjadi satu kesatuan sistem yang menampung berbagai fungsi. Selain menyelenggarakan fungsi sebagai tempat untuk mendalami dan mengkaji berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan agama Islam (*tafaqquh fid-din*) dalam pengertian yang lebih luas, *tafaqquh fid-din* tidak hanya berarti mendalami ilmu semata, tetapi juga mengamalkan dan menyebarluaskan ajaran Islam kepada masyarakat pada semua lapisannya. Oleh sebab itu, para ulama dan kiai, selain alim dalam ilmu-ilmu keislaman, juga berperan sebagai *da'i* dan *muballigh* yang berperan menyebarkan dan mengembangkan ajaran islam kepada masyarakat luas. (Zamarkhasy, 1994, p. 18)

Salah satu tugas pondok pesantren adalah penyebaran ajaran dan pengetahuan agama Islam yang di sebut dengan dakwah islamiyah Dakwah Islamiyah sendiri tentunya membutuhkan tenaga-tenaga yang memahami ilmu pengetahuan Islam yang dihasilkan melalui pengkajian-pengkajian keislaman di pondok pesantren. Posisi demikian menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pengembangan dakwah Islamiyah, Tugas pondok pesantren dalam dakwah Islamiyah pun sesungguhnya merupakan manifestasi dari pemahaman yang paripurna dalam tafaquh fid-din, Karena pelaksanaan dakwah Islamiyah merupakan perintah agama.

Peran ini tidak hanya dilakukan oleh tamatan pondok pesantren yang berhasil menduduki tingkat Ulama atau Kiai, tetapi santri juga termasuk dalam hal itu. Santri merupakan seorang pelajar yang menempuh proses pembelajaran di pesantren. Santri hidup di tengah keramaian yang berdimensi keislaman dan tentunya juga terdapat bermacam-macam kegiatan yang menjadi rutinitas santri untuk memperkokoh dirinya sebagai pelajar atau *thalabul ilmi*. Santri merupakan sosok yang di tunggu-tunggu keberadaannya di masyarakat, di karenakan santri itu dikenal sebagai seseorang yang serba bisa dalam berbagai hal keadaan. Dengan adanya persepsi seperti itu, maka santri secara tidak langsung dituntut agar mempersiapkan dirinya dengan matang guna menghadapi gejolak kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Santri tidak bisa mempersiapkan dirinya hanya dengan mengandalkan dirinya sendiri, tentunya terdapat pihak dan suatu kegiatan yang dapat membentuk dirinya yang berkualitas. Diantara keterampilan yang harus dimiliki santri agar menjadi santri berkualitas adalah memiliki kemampuan berbicara atau *public speaking* yang bagus dan baik, mampu berbicara di depan orang banyak. Hal itu dikarenakan santri selalu dikenal dengan orang yang pandai berdakwah, serta memiliki rasa percaya diri yang besar. (Jalilah, 2021, p. 3)

Soft skills sangatlah penting untuk dimiliki mahasiswa sebagai bekal nanti untuk kehidupan bermasyarakat ataupun dunia kerja. Setiap manusia memiliki keunikan dalam hal kemampuannya, maka *soft skills* sangat penting untuk dipelajari, Ada beberapa bentuk *soft skills*, antara lain yaitu memiliki percaya diri yang tinggi dan mampu berkomunikasi dengan lingkungannya dengan baik. (Hasin & Hadi, 2019, p. 157)

Namun, pada saat ini masih banyak santri yang masih gagal dan belum bisa terjun langsung ke tengah masyarakat, dikarenakan kemampuan dalam bersosialisasinya terbatas, hal ini dikarenakan *soft skills* yang dimiliki santri kurang diasah dan ditingkatkan. Salah satu kesulitan dan menjadi suatu masalah yang dihadapi oleh sebagian besar santri yang ada di pondok pesantren adalah rendahnya *soft skills*. Hal itu dikarenakan dari beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya pembinaan dan pelatihan secara terus menerus.

Hal tersebut terjadi juga di Ma'had IDIA intensif putri, dimana santriwati yang dikenal dengan sebutan mahasantri masih banyak yang memiliki mental dan percaya diri yang rendah, Terbukti dari hasil wawancara kepada salah satu pengurus, bahwa kondisi mahasantri baru dan mahasantri lama sangat berbeda, hal ini bisa dilihat dari *soft skills* masing-masing mahasantri. Mahasantri baru masih memiliki mental yang lemah karena belum terbiasa dan terlatih untuk maju di depan, sedangkan mahasantri lama sudah terbiasa dan terlatih mental mereka sehingga untuk maju mereka terlihat siap dan bersemangat, Oleh karena itu di Ma'had IDIA intensif putri dilaksanakan kegiatan *muhadharah* sebagai salah satu tempat untuk melatih *soft skills* mahasantri.

Muhadharah merupakan kegiatan yang bisa dijadikan sebagai media untuk meningkatkan *soft skills* mahasantri Ma'had IDIA intensif putri. Karena muhadarah merupakan kegiatan yang melibatkan secara langsung diri setiap individu dalam implementasinya. Menurut Menteri Bahasa Asing (MENBASA) BEMA IDIA 2021, *Muhadharah* adalah wadah bagi mahasantri intensif untuk mengembangkan dan melatih kemampuan *soft skills* mereka, diantaranya, *public speaking*, kerjasama dan kepercayaan diri. kondisi *soft skills* mereka beraneka ragam ada yang sudah biasa karna sudah terbiasa di sekolah mereka sebelumnya, ada yang tidak bisa sama sekali karena belum berpengalaman.

Sedangkan Menurut Menteri Bahasa Asing lain nya mengatakan bahwa *muhadharah* adalah kegiatan yang termasuk dalam peraturan wajib yang diikuti oleh mahasantri intensif yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan skill bahasanya, *Muhadharah* diaplikasikan dalam bentuk dua bahasa, yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, dimana kegiatan *muhadharah* yang berbasis bahasa arab dilaksanakan pada malam sabtu, dan yang berbasis bahasa inggris dilaksanakan pada malam selasa, kegiatan ini wajib di ikuti oleh semua mahasantri intensif yaitu dari semester I-IV

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengurus atau ketua pelaksana mengatakan bahwa *muhadharah* adalah wadah bagi mahasantri intensif untuk mengembangkan dan melatih kemampuan *soft skills* mereka, diantaranya, *public*

speaking, kerjasama dan kepercayaan diri. Kondisi *soft skills* mereka beraneka ragam ada yang sudah biasa karna sudah terbiasa di sekolah mereka sebelumnya, ada yang tidak bisa sama sekali karena belum berpengalaman,

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka peneliti ingin mengkaji serta meneliti tentang kegiatan *muhadharah* untuk melatih *soft skills* mahasiswa di Ma'had IDIA Intensif Putri.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena jenis penelitian memiliki tujuan untuk bisa memahami situasi kondisi suatu konteks dengan cara mendeskripsikan secara detail dan mendalam tentang potret keadaan peristiwa yang terjadi secara alami (*natural setting*), tentang hakikat sebenarnya yang terjadi di lapangan studi.

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi merupakan suatu aktifitas atau pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan diadakan dengan sengaja menggunakan beberapa alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan dengan metode survey, metode observasi lebih objektif. Observasi seperti yang kita ketahui adalah menggambarkan keadaan yang akan diobservasi. Penelitian ini tentunya di tentukan oleh seberapa jauh peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkannya sealamiah mungkin. (Semiawan, 2010)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara tak berstruktur, karena wawancara tak berstruktur merupakan bentuk wawancara yang bebas artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis

malainkan, peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan dan berharap ketika proses wawancara dengan nara sumber tidak menimbulkan rasa canggung dan pasif, sehingga akan mempermudah untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan menyeluruh. Selain itu, pertanyaan yang di berikan oleh peneliti dapat di ubah tergantung pada jawaban informan, hal ini karena wawancara yang dilakukan tidak terikat dengan prosedur yang sistematis.

Dokumentasi adalah suatu cara untuk menyatukan atau mengumpulkan data dengan peninggalan tertulis seperti transkrip, buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapat dan dokumen penting dan lainnya. (2013, p. 146)

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam kegiatan muhadarah sebagai penunjang data dan pelengkap. Selain rekaman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang menunjukkan kondisi mahasantri seperti buku penilaian kegiatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk- Bentuk Kegiatan *Muhadharah* Untuk Melatih *Soft Skills* Mahasantri Di Ma'had IDIA Intensif Putri

1. Master of Ceremony (MC)

MC adalah Seseorang yang membacakan rentetan-rentetan acara dari awal sampai akhir. Selain itu MC juga bisa dikatakan suatu kegiatan yang memandu sebuah acara formal dan non formal. Dalam latihan MC yang ada di dalam kegiatan *muhadharah* dapat melatih *soft skills* yang ada dalam diri mahasantri IDIA intensif putri di antaranya :

a. Public Speaking

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam *public speaking* yang ada di ma'had IDIA dapat melatih kemampuan mahasantri terbukti dari segi bahasa, kosa kata, pengucapan bahasa dan intonasi suara semakin sering tampil maka akan semakin percaya diri. Dalam jurnal yang di tulis oleh rahmadany ayu fitria, bahwa

public speaking adalah kemampuan berbicara di depan halayak atau dapat di percaya oleh pendengarnya.(Rahmadayani Ayu Fitria, 2021)

b. Kepercayaan diri

Dalam skripsi yang ditulis oleh Munasyiroh bahwa kegiatan *public speaking* dalam pelatihan MC memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri.(Munasyirah, 2020) Seperti yang ada di IDIA mahasantri nya terlihat semangat dan percaya diri ketika tampil depan audiens terbukti dari penampilan nya terlihat tenang dan tidak gugup sehingga dalam tindakan tindakannya tidak perlu cemas.

2. Qiro'ah

Menurut Ibnu al-Jazari *qiro'ah* adalah pengetahuan tentang cara-cara melafalkan kalimat-kalimat Al-Qur'an, Dalam latihan qiro'ah yang ada di dalam kegiatan *muhadharah* tersebut dapat melatih *soft skills* yang ada dalam diri mahasantri IDIA intensif putri di antaranya :

a. Kepercayaan Diri

Dalam skripsi yang ditulis oleh kiki Anisah Kepercayaan diri merupakan kehendak atau keyakinan diri mereka sendiri.(Kiki Anisah, 2020, p. 12) Seperti yang ada di IDIA mahasantri nya terlihat percaya diri dan semangat ketika tampil depan audiens terbukti dari penampilan nya mahasantri terlihat tenang dan tidak gugup sehingga suaranya tidak terdenger gemetar dan intonasi suaranya cukup jelas.

3. Pembacaan Hadist

Pembacaan hadist yaitu membacakan hadist-hadist yang di diriwayatkan olen para sabahat, tabi'in, tabi'it-tabi'in, hal ini dilakukan agar mahasantri mampu memahami dan mempraktikkan hadits-hadits yang dihafalkan pada saat *muhadharah*. Dalam pembacaan hadist yang ada di dalam kegiatan *muhadharah* tersebut dapat melatih *soft skills* yang ada dalam diri mahasantri IDIA intensif putri di antaranya:

a. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap apa yang ingin di sampaikan.(Heri Gunawan, 2014, p. 33) Seperti yang ada di IDIA mahasantri ketika ingin menyampaikan hadist terlebih dahulu menyiapkan hadist yang ingin di sampaikan, agar tersampaikan dengan baik.

b. Kerjasama

Dalam pembacaan hadits mahasantri IDIA terlihat kompak dengan penampilan nya, mereka terlihat semangat untuk menampilkan hasil kerjasama mereka sesuai dengan skripsi yang di tulis oleh abdulsyani bahwasanya Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Dimana didalam nya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing masing.(Abdulsyani, 1994, p. 156)

4. Pidato

Pidato Merupakan kegiatan berbicara yang menggunakan kalimat-kalimat yang memiliki struktur yang baik, penggunaan bahasa yang lebih formal dan penyampaian informasi yang berbeda. Pidato yang ada di dalam kegiatan *muhadharah* tersebut dapat melatih *soft skills* yang ada dalam diri mahasantri IDIA intensif putri di antaranya:

a. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan keberanian, tanggung jawab dalam berpidato kemudian dapat mengembangkan kemampuan dalam berdkawah dan bermental percaya diri untuk berbicara didepan orang banyak.(Ulan Mwaris Sulistia, 2021) Seperti yang ada di IDIA mahasantri nya terlihat bersemangat untuk tampil di depan audiens karena sebelum nya mereka sudah mempersiapkan nya dengan matang.

b. *Public Speaking*

Kegiatan pidato yang ada di IDIA dapat melatih kemampuan mahasantri dalam segi bahasa, *kosa kata*, pengucapan bahasa, dan intonasi suara semakin

sering tampil maka akan semakin percaya diri. Dalam jurnal yang di tulis oleh Rahmadany Ayu Fitria, bahwa *public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan halayak atau dapat di percaya oleh pendengarnya.

5. Penampilan bebas

a. Drama

Drama adalah seseorang menampilkan sesuatu dengan gerakan atau sebuah cerita yang membawakan tema tertentu dengan dialog dan gerak sebagai pengungkapan nya. Kegiatan drama yang ada dalam kegiatan *muhadharah* dapat melatih *soft skills* mahasantri IDIA intensif putri diantaranya :

1) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu kemampuan yang dimiliki serta dapat di manfaatkan secara tepat. Seperti yang ada di IDIA dalam kegiatan drama tersebut mahasantrinya terlihat semangat untuk menampilkan drama nya didepan audiens karena mereka sudah memiliki kepercayaan yang tinggi sehingga mereka mampu untuk mengaktualisasikan segala potensi nya.

2) *Public Speaking*

Dalam kegiatan drama tersebut tentunya juga dapat melatih *public speaking* mahasantri nya karena dalam drama tersebut mereka dilatih berbicara sesuai dengan bahasa yang di tentukan. Menurut KBBI *public speaking* adalah retorika yang dapat diartikan sebagai keterampilan berbahasa

3) Kerjasama

Dalam skripsi yang di tulis oleh Nola Sanda Rekysika kerjasama adalah sikap mau bekerjasama dengan kelompok artinya dapat diajak menyelesaikan kegiatan secara bersama. Seperti yang ada di IDIA mahasantrinya terlihat kompak dalam melakukan dialog yaitu dalam kegiatan drama.

b. Puisi

Puisi adalah karya sastra yang berbentuk pendek, singkat dan padat yang di tuangkan dari isi hati, pikiran dan perasaan penyair. Dalam kegiatan puisi yang ada dalam kegiatan *muhadharah* dapat melatih *soft skills* mahasiswa diantaranya :

1) Kepercayaan Diri

Dalam pembacaan puisi dapat melatih kepercayaan diri seseorang terlihat dari sikap dan keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya. seperti yang ada di IDIA mahasiswa terlihat semangat menampilkan tugasnya serta tidak terlihat cemas dalam tindakannya.

2) *Public Speaking*

Pembacaan puisi yang ada dalam kegiatan muhadharah tentunya dapat melatih *public speaking* mahasiswanya. Terlihat bagaimana cara dia membacakan puisi dengan bahasa asing. Dalam skripsi yang di tulis oleh Rizky yanti *public speaking* adalah suatu proses berbicara kepada audiens dengan tujuan untuk memberikan informasi dan menghibur audiens.

c. Baca Berita

Menurut Lyle baca berita adalah merupakan informasi tentang kejadian yang di sampaikan kepada orang lain, kejadian yang disampaikan biasanya kejadian-kejadian yang unik dan menarik. Dalam pembacaan berita yang ada dalam kegiatan *muhadharah* dapat melatih *soft skills* mahasiswa diantaranya :

1) Kepercayaan Diri

Dalam pembacaan berita mahasiswa di IDIA terlihat semangat untuk menyampaikan berita yang di sampaikan di depan audiens. Karena dia sudah memiliki kepercayaan diri yg tinggi hal tersebut terjadi karena sebelumnya mereka sudah melakukan latihan dengan matang.

2) *Public Speaking*

Dalam pembacaan berita yang ada di IDIA dapat melatih kemampuan mahasantri dalam segi bahasa, *kosa kata*, pengucapan bahasa, dan intonasi suara semakin sering tampil maka akan semakin percaya diri. Dalam jurnal yang di tulis oleh Rahmadany Ayu Fitria, bahwa *public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan halayak atau dapat di percaya oleh pendengarnya.

d. Bernyanyi

Menurut Kamtini bernyanyi merupakan sarana mengungkapkan pikiran dan perasaan. Kegiatan bernyanyi yang ada di IDIA dapat melatih *soft skills* mahasantri diantaranya ;

1) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan skill yang dimiliki sebagian orang untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikin untuk mendapatkan rasa percaya diri, seperti yang ada di IDIA seseorang harus melalui beberapa proses seperti latihan dll. Dengan seperti itu maka akan terlihat kemampuannya dari segi *body language*, mimik wajah dan intonasi suara.

2) *Public Speaking*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam kegiatan *public speaking* yang ada di IDIA dapat melatih kemampuan mahasantri terbukti dari segi *language*, *vocabularies*, *pronunciation* dan berbicara di depan audiens dengan semakin sering melakukannya maka akan semakin terampil dan percaya diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bentuk- bentuk kegiatan muhadarah yang melatih *soft skills* mahasantri di ma'had

IDIA Intensif putri meliputi Master of Ceremony (MC), Qiro'ah, Pembacaan hadist, Pidato, dan Penampilan bebas. *Soft skills yang dapat dilatih dalam kegiatan- kegiatan tersebut meliputi percaya diri, public speaking, dan Kerjasama.* Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan *muhadharah* di IDIA intensif putri yaitu adanya semangat, dan kerjasama antar kelompok. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan *muhadharah* di IDIA intensif putri yaitu ruangan yang kurang memadai, dan waktu pelaksanaan yang sering berbentrok dengan kegiatan lain.

Saran

Saran ditujukan kepada seluruh mahasantri IDIA intensif putri diharapkan mengikuti muhadharah ini tanpa adanya keterpaksaan karena kewajiban, malainkan mengikuti kegiatan tersebut dengan rasa bersungguh sungguh guna meningkat *soft skills* nya. Selanjutnya saran ditujukan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan referensi yang relevan tentang penelitian yang berkaitan dengan *muhadharah* dan *soft skills* Mahasantri atau Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen agama RI direktorat jendral kelembagaan agama Islam. (2003). *Pondok Pesantrendan Madrasah Diniyah*. Jakarta: DJ II.
- Hasin, R., & Hadi, S. (2019). Strategi Pembentukan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-bata Pamekasan. *Re-JIEM*, 2 No 1, 157.
- Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Jalilah, N. S. A. (2021). *Pengembangan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati.
- Kiki Anisah. (2020). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 2 Palembang*.
- Munasyirah. (2020). *Peran Pelatihan Public Speaking Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di Pondok Pesantren Darul Itiqomah Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah*.
- Rahmadayani Ayu Fitria. (2021). *Master Of Caremony (MC) Untuk Meningkatkan Potensi Diri Bagi SMKN 49. Vol 4 No 2*.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Ulan Mawaris Sulistia. (2021). *Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadarah Di Pondok Pesantren Mithul Asror Desa Cimanuk kecamatan Waylima Kabupaten Pasuruan*.

Zamarkhasy, D. (1994). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.